

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Tommi Hermanto Damanik
Universitas Simalungun

Darwin Damanik
Universitas Simalungun

Alamat: Jalan Sisingamangaraja Barat, Pematang Siantar 21142, Sumatra utara.

Korespondensi penulis: tommidamanik2@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the open unemployment rate and inflation on economic growth in Lampung Province. The data used in this study covers the period from 2007 to 2021. The results show that the open unemployment rate has a significant negative effect on economic growth in Lampung Province. A high unemployment rate indicates a low level of labor involvement in economic activity, which has an impact on overall economic performance.*

Keywords: *Open unemployment rate, inflation, economic growth, Lampung Province, linear regression analysis.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode dari tahun 2007 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi, yang berdampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Kata kunci: Tingkat pengangguran terbuka, inflasi, pertumbuhan ekonomi, Provinsi Lampung, analisis regresi linier.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan dan kemajuan suatu wilayah. Provinsi Lampung, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan berbagai sektor yang menjadi andalan, seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata. Namun, dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Provinsi Lampung juga dihadapkan pada beberapa tantangan, di antaranya tingkat pengangguran terbuka dan inflasi.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan ukuran persentase tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengindikasikan rendahnya tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Selain itu, inflasi juga merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kenaikan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menghambat investasi, dan mengganggu stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks Provinsi Lampung, penting untuk memahami pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman ini, pemerintah daerah, pelaku ekonomi, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tingkat pengangguran dan inflasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi ini dan menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan positif dalam output atau nilai tambah ekonomi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membawa berbagai dampak positif, seperti peningkatan pendapatan per kapita, kesempatan kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kondisi ekonomi yang baik dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Pertumbuhan ekonomi yang kuat mendorong investasi dan ekspansi bisnis, yang pada gilirannya memperluas peluang kerja bagi penduduk. Hal ini berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Stabilitas harga mencerminkan tingkat inflasi yang rendah dan terkendali. Inflasi yang stabil memberikan kepastian harga bagi konsumen dan produsen, serta mempengaruhi daya beli masyarakat. Stabilitas harga juga penting dalam menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kondisi ekonomi yang baik

mendorong investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi yang kuat berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan bisnis yang menarik. Infrastruktur yang berkembang akan mendukung pertumbuhan sektor ekonomi lainnya dan memperkuat daya saing suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode waktu tertentu, misalnya selama lima tahun. Data ini dapat diperoleh dari lembaga statistik resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau instansi terkait lainnya.
2. Pemilihan Variabel: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka diukur dalam persentase tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan. Inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) atau indikator lain yang relevan.
3. Analisis Regresi Panel: Setelah data terkumpul, dilakukan analisis regresi panel untuk menguji hubungan antara variabel independen (tingkat pengangguran terbuka dan inflasi) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Dalam analisis ini, dilakukan estimasi parameter regresi dan uji signifikansi untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.
4. Interpretasi Hasil: Hasil analisis regresi panel diinterpretasikan untuk melihat arah dan signifikansi pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dalam interpretasi ini, perhatian khusus diberikan pada koefisien regresi, nilai p, dan ukuran efek dari variabel-variabel tersebut.
5. Kesimpulan dan Rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis, diambil kesimpulan mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Selanjutnya, rekomendasi dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi masalah tingkat pengangguran dan inflasi di provinsi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2007-2021

Tahun	Lampung		
	x1	x2	y
2007	7.58	6.58	6.58
2008	7.15	14.82	14.82
2009	6.62	4.18	4.18
2010	5.57	9.95	9.95
2011	6.38	4.24	6.56
2012	5.20	4.30	6.44
2013	5.69	7.56	5.77
2014	4.79	8.07	5.08
2015	5.14	4.34	5.14
2016	4.62	2.75	5.15
2017	4.33	3.02	3.02
2018	4.04	2.73	2.73
2019	4.03	3.44	3.44
2020	4.67	2.00	2.00
2021	4.69	2.19	2.19

Keterangan
X1: pengangguran terbuka
X2: inflasi
Y : pertumbuhan ekonomi

Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	5.366667	5.344667	5.536667
Median	5.140000	4.240000	5.140000
Maximum	7.580000	14.82000	14.82000
Minimum	4.030000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	1.113442	3.518004	3.309458
Skewness	0.667174	1.447939	1.544643
Kurtosis	2.288589	4.474875	5.241800
Jarque-Bera	1.429119	6.600857	9.105849
Probability	0.489408	0.036867	0.010536
Sum	80.50000	80.17000	83.05000
Sum Sq. Dev.	17.35653	173.2690	153.3351
Observations	15	15	15

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) dari data yang diteliti adalah $X_1 = 5.366667$; $X_2 = 5.344667$; dan $Y = 5.536667$.

Sedangkan nilai median dari setiap variabel adalah $X_1 = 5.140000$; $X_2 = 4.240000$; dan $Y = 5.140000$.

Serta nilai standar deviasi masing-masing variabel adalah $X_1 = 1.113442$; $X_2 = 3.518004$; dan $Y = 3.309458$.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.5901321487035654
X2	0.5901321487035654	1

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasinya sebesar $0,59 < 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

- Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.595364	Prob. F(2,10)	0.1236
Obs*R-squared	5.125556	Prob. Chi-Square(2)	0.0771

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/15/22 Time: 09:46

Sample: 2007 2021

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.512799	0.429892	-1.192854	0.2605
X2	0.192281	0.147762	1.301289	0.2223
C	1.772688	1.844798	0.960912	0.3593
RESID(-1)	0.244404	0.296534	0.824203	0.4290
RESID(-2)	-0.721710	0.317777	-2.271125	0.0465

R-squared	0.341704	Mean dependent var	1.63E-15
Adjusted R-squared	0.078385	S.D. dependent var	1.248830
S.E. of regression	1.198886	Akaike info criterion	3.461864
Sum squared resid	14.37328	Schwarz criterion	3.697881
Log likelihood	-20.96398	Hannan-Quinn criter.	3.459350
F-statistic	1.297682	Durbin-Watson stat	2.016493
Prob(F-statistic)	0.334841		

Dari hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa probabilitas memiliki nilai $0,0771 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian tersebut.

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.638409	Prob. F(5,9)	0.6768
Obs*R-squared	3.927208	Prob. Chi-Square(5)	0.5599
Scaled explained SS	1.396801	Prob. Chi-Square(5)	0.9247

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/15/22 Time: 09:47

Sample: 2007 2021

Included observations: 15

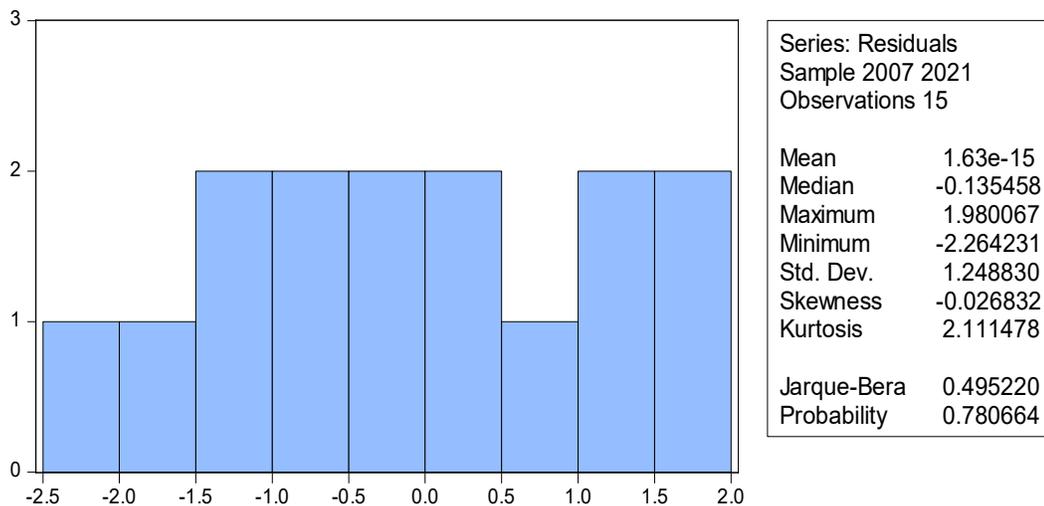
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.614063	14.85723	-0.647097	0.5337
X1^2	-0.177580	0.687341	-0.258359	0.8019
X1*X2	-0.195764	0.498899	-0.392392	0.7039
X1	2.924173	6.098978	0.479453	0.6431
X2^2	0.006481	0.107760	0.060142	0.9534
X2	1.211316	1.571277	0.770912	0.4605

R-squared	0.261814	Mean dependent var	1.455604
Adjusted R-squared	-0.148290	S.D. dependent var	1.588456
S.E. of regression	1.702162	Akaike info criterion	4.190850
Sum squared resid	26.07619	Schwarz criterion	4.474070
Log likelihood	-25.43137	Hannan-Quinn criter.	4.187833
F-statistic	0.638409	Durbin-Watson stat	2.498137

Prob(F-statistic) 0.676805

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, probabilitasnya memiliki nilai $0,5599 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut.

- Uji Normalitas



Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah $0,495220 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/15/22 Time: 09:49

Sample: 2007 2021

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.498450	0.401057	1.242839	0.2377
X2	0.768715	0.126934	6.056022	0.0001
C	-1.246870	1.868346	-0.667366	0.5172

R-squared	0.857606	Mean dependent var	5.536667
Adjusted R-squared	0.833873	S.D. dependent var	3.309458
S.E. of regression	1.348890	Akaike info criterion	3.613298
Sum squared resid	21.83406	Schwarz criterion	3.754908
Log likelihood	-24.09973	Hannan-Quinn criter.	3.611789
F-statistic	36.13650	Durbin-Watson stat	1.853857
Prob(F-statistic)	0.000008		

$$y = -1.246870 + 0.498450 X_1 + 0.768715 X_2$$

- Uji parsial (uji t)

Hipotesis:

H_0 = tidak berpengaruh

H_1 = berpengaruh

1. Nilai p_{value} dari $t_{\text{parsial}} X_1$ adalah $0.2377 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel X_1 (tingkat pengangguran terbuka) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).
2. Nilai p_{value} dari $t_{\text{parsial}} X_2$ adalah $0.0001 < 0.05$ sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa variabel X_2 (inflasi) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

- Uji simultan (uji F)

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 36.13650 dengan p_{value} sebesar $0.000008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 yang berarti variabel bebas (tingkat pengangguran terbuka dan tingkat inflasi) secara serentak mempengaruhi variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

- Koefisien determinasi

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa R-Square memiliki nilai 0.857606 yang berarti bahwa variabel X_1 dan X_2 dapat menjelaskan variabel Y sebesar 85,76%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
2. Inflasi juga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, mengurangi investasi, dan mengganggu stabilitas ekonomi secara umum.

Saran:

1. Peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur: Untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka, diperlukan peningkatan investasi baik dari sektor publik maupun swasta. Investasi ini dapat difokuskan pada pengembangan infrastruktur yang akan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Peningkatan kualifikasi tenaga kerja: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi.
3. Kebijakan inflasi yang stabil: Pemerintah perlu menjaga stabilitas harga dengan menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang bijaksana. Dengan menjaga inflasi tetap rendah dan stabil, daya beli masyarakat akan terjaga, dan hal ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
4. Diversifikasi ekonomi: Provinsi Lampung dapat memperluas sektor ekonominya untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Diversifikasi ekonomi dapat membantu menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021), Lampung dalam angka 2020. Lampung: Badan Pusat Statistik,
- Bank Indonesia, (2021). Laporan Ekonomi Dan Keuangan Provinsi Lampung 2020, Jakarta:
- Gujarati, N Damodar. 2007. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi ketiga. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- I Made Wirartha, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Sukirno, S. (2013). Teori Pengantar: Makroekonomi. Jakarta: Rajawali Pers
- Todaro, M. P. (2003). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga. Jakarta: Erlangga.